

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perkembangan masyarakat marginal dan kelompok masyarakat bawah merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari para pemangku kepentingan. Fokus tema yang diangkat adalah pada anak jalanan, sehingga perhatian banyak pemangku kepentingan akan tertuju baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anak jalanan, seperti keluarga anak jalanan dan komunitas dimana anak jalanan berada. Dinas Sosial Sumatera Barat berperan penting dalam pelaksanaan Program Pembinaan Anak Jalanan untuk menjamin kesejahteraan anak jalanan. Salah satu upaya Dinas Sosial Sumbar adalah dengan kegiatan pembinaan. Dinas Sosial Sumatera Barat berperan sebagai pengganti orang tua pada tahap program pencegahan dan melanjutkan program pengembangan yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pengasuhan anak jalanan di Provinsi Sumatera Barat.

Orang tua harus bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan memberikan kasih sayang kepada mereka. Untuk itu, peran dinas sosial di sini adalah memenuhi kebutuhan dasar tersebut melalui berbagai program dan kerjasama dengan lembaga terkait seperti Rumah Kesejahteraan Sosial Anak (RSPA) di Jl. Rasuna Said No. 74, Rimbo Kaluang, Kec, memuask . Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat. Di RSPA, orang tua dilatih dan dibekali untuk memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Program dengan kunjungan ke rumah-rumah atau panti jompo pada tahap pembinaan lanjutan juga menjamin kebutuhan pendidikan dasar anak dengan menyesuaikan usia anak dengan muatan pembelajaran yang diberikan. anak agar sedikit banyak dapat mengikuti pelajarannya.

Kemauan politik menjadi dasar kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Selama masyarakat yakin pemerintah mempunyai kemauan politik,

maka mereka akan memberi nilai tinggi pada pemerintah Kota Padang. Namun keberadaan lembaga sosial yang memberikan perlindungan terhadap anak jalanan dinilai belum sepenuhnya efektif karena terbatasnya jumlah lembaga sosial. Tempat-tempat di Kota Padang selalu sangat membantu dalam mewujudkan perkembangan anak jalanan di Kota Padang. Menjalinkan koordinasi antar otoritas terkait, lembaga swadaya masyarakat, dan elemen masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yaitu pembinaan anak jalanan yang efektif.

Tidak ada sarana dan prasarana utama seperti rumah rehabilitasi atau tempat penampungan bagi anak-anak jalanan yang terjebak, dan lembaga kesejahteraan sosial tidak memiliki fasilitas transportasi untuk anak-anak jalanan tersebut. Orang-orang yang tertangkap memeriksa anak jalanan antara lain anak-anak, remaja, dan orang tua yang menerobos lampu merah. Pada dasarnya faktor ekonomi dan faktor dalam keluarga yang tidak dianjurkan oleh keluarga yang menyebabkan anak jalanan menjadi menyimpang. Sosialisasi yang dilakukan dalam proses pengendalian, baik melalui penyuluhan maupun melalui dukungan mental dan spiritual, ternyata sangat sulit, karena mengemis di jalanan memudahkan mendapatkan uang tanpa banyak usaha dan akhirnya setelah 3-7 hari pelatihan.

Permasalahan lainnya adalah seringkali masyarakat memberikan sesuatu kepada anak jalanan di jalan, baik berupa uang atau benda lainnya, seolah-olah sedang berpikir sosial, padahal kejadian tersebut dapat menyebabkan anak jalanan tumbuh besar di jalanan. Penyelenggaraan pelayanan oleh pekerja sosial ditujukan untuk membantu masyarakat yang mempunyai masalah perlindungan sosial, namun jumlah tersebut belum sebanding dengan jumlah orang yang mempunyai masalah perlindungan sosial di Yayasan Setara dan kekurangan tenaga kerja di bidang IT. Hal ini masih belum memenuhi standar pelayanan publik.

5.2 Saran

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini perlu dilanjutkan untuk menganalisis mengenai kebijakan dan penanganan dari suatu permasalahan sosial khususnya mengenai persoalan anak jalanan. Peneliti juga berharap adanya saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk perbaikan hasil penelitian selanjutnya, sebagai manaberikut:

1. Dalam melakukan upaya penanganan anak jalanan, diperlukannya sosialisasi, pengawasan dan pengendalian secara intensif dan berkelanjutan oleh Dinas Sosial serta meningkatkan kerjasama antar berbagai sektor.
2. Upaya kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Padang melalui Pola Pembinaan Terpadu sudah baik, karena dalam hal ini Dinas Sosial tidak mungkin melakukan penanganan anak jalanan sendiri, pasti melibatkan berbagai unsur dalam mencapai tujuan secara tepat dan optimal.
3. Diperlukannya, inovasi-inovasi baru seperti peningkatan mutu layanan, pemberian keterampilan, dan memberikan ruang bagi anak untuk berekreasi sehingga, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang lebih positif. Karena diketahui anak jalanan sering terjerumus ke arah pergaulan yang negatif, sehingga pemberian ruang bagi anak untuk berekreasi lewat karya sangat dibutuhkan.
4. Dibutuhkannya pengawasan lebih dari keluarga dan orangtua. Diharapkan anak jalanan tersebut dapat merasa aman dan nyaman ketika berada dalam keluarga. Selain itu, edukasi dan pengarahan perlu dilakukan bagi keluarga yang memiliki anak jalanan, memberikan pengertian dan menjelaskan resiko-resiko yang akan terjadi jika anak tetap menjadi anak jalanan.